

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Hamalik, 2006), hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang baru. Perubahan ini bisa berupa dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, munculnya pemahaman baru, serta perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kemampuan, hingga penghargaan terhadap perkembangan sifat sosial, ekonomi, emosional, dan pertumbuhan fisik. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik, yang mencerminkan pembelajaran yang komprehensif dan holistik (Sudjana, 2010).

Hasil belajar dianggap bermakna jika mampu membentuk perilaku siswa, berguna untuk mempelajari aspek-aspek lain, serta dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Selain itu, keinginan dan kemampuan untuk belajar secara mandiri dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan kreativitas pribadi. Menurut (Suprihatin & Manik, 2020) hasil belajar tampak sebagai terjadinya sebuah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini terjadi setelah siswa mengalami proses pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang bermakna tidak hanya membentuk perilaku siswa, tetapi juga membantu dalam mempelajari aspek lain, mengembangkan kreativitas, serta memotivasi kemampuan belajar mandiri.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Slameto, 2010) dalam (Syafi'i et al., 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:
 - a. Faktor fisik (kesahatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, kesiapan, dan motif)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, susana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin belajar, fasilitas belajar, waktu sekolah, standar pelajar, kondisi kelas, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (keterlibatan siswa dalam masyarakat, teman sebaya, serta bentuk kehidupan sosial masyarakat).

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Ada tiga ranah yang dapat dicapai siswa menurut (Moore, 2016)

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintesis), dan *evaluation* (penilaian).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya ketekunan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu ingin mengukur hasil belajar siswa dengan indikator yaitu pada ranah kognitif saja, sedangkan pada ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak dipakai. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran, hasil belajar pada ranah kognitif lebih sering digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Oleh karena penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan indikator penelitian hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang mana hanya dari ranah kognitifnya saja.

2.1.2 Lingkungan Teman Sebaya

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang secara langsung terlibat dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Menurut (Slavin, 2011) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi, seseorang cenderung memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki pemikiran, hobi, dan kondisi yang serupa.

Teman sebaya berfungsi sebagai sarana bagi remaja untuk bersosialisasi dengan rekan-rekan seusianya. Pengaruh dari interaksi sosial di antara teman sebaya bisa berdampak positif atau negatif, tergantung pada pengaruh yang diberikan oleh kelompok tersebut. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, maka individu tersebut akan menerima dampak positif pula. Sebaliknya, jika pengaruh yang diberikan bersifat negatif, maka individu tersebut akan mengalami dampak

yang serupa (Saputro & Pardiman, 2012). Menurut (Yuliyanti, 2010) teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan teman sebaya adalah kelompok individu yang terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, di mana interaksi terjadi antara orang-orang dengan kesamaan usia dan status. Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk bersosialisasi, dengan individu cenderung memilih bergabung dengan orang-orang yang memiliki pemikiran, hobi, dan kondisi serupa. Pengaruh dari interaksi ini dapat bersifat positif atau negatif, bergantung pada dampak yang diberikan oleh kelompok tersebut. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, maka individu tersebut akan merasakan dampak positif, dan sebaliknya, pengaruh negatif dari teman sebaya juga akan berdampak buruk bagi individu tersebut.

2.1.2.2 Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut (Anggraeni et al., 2020) indikator teman sebaya diantaranya:

1. Kerjasama

Kerjasama sangat penting, karena dengan adanya kolaborasi, siswa akan lebih mudah menjalankan kegiatan yang sedang dilakukan. Diskusi antar individu dapat menghasilkan berbagai ide atau solusi dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kekompakan di antara siswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial tertentu untuk meraih kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau konflik fisik. Dalam konteks ini, persaingan merujuk pada kompetisi antar siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

Interaksi sosial antara individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering kali diwarnai oleh pertentangan. Pertentangan di lingkungan teman sebaya sering kali muncul akibat adanya

perbedaan. Untuk menghindari pertentangan tersebut, diperlukan toleransi antara individu atau kelompok.

4. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi adalah penyesuaian perilaku manusia yang disertai dengan usaha untuk mencapai kestabilan. Dalam konteks ini, persesuaian berarti siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya mereka.

5. Perpaduan/Asimulasi

Perpaduan atau asimilasi adalah proses pembauran dua kebudayaan yang diikuti oleh hilangnya ciri khas dari kebudayaan asli, sehingga membentuk kebudayaan baru. Dalam hal ini, perpaduan merujuk pada keragaman kepribadian yang dimiliki setiap siswa.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut (Lomu & Widodo, 2018) motivasi belajar adalah keinginan dan kesediaan untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, motivasi melibatkan berbagai upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan atau meraih kepuasan dari tindakan mereka. Oleh karena itu, motivasi dapat dipahami sebagai suatu proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku dalam jangka waktu tertentu.

Motivasi belajar adalah kondisi yang sangat penting untuk proses belajar, karena berperan krusial dalam membangkitkan semangat dan gairah belajar. Motivasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong untuk meraih hasil yang baik, tetapi juga mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2013). Menurut (Bakar, 2014) motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan mencapai tingkat optimal jika didukung oleh motivasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, motivasi selalu mempengaruhi intensitas usaha belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi ini berperan penting dalam membangkitkan gairah belajar dan dapat dianggap sebagai proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa, karena hasil belajar akan optimal jika didukung oleh motivasi yang tepat. Semakin sesuai motivasi yang diberikan, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai, sehingga motivasi secara langsung memengaruhi intensitas usaha belajar siswa.

2.1.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2023) indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Siswa yang termotivasi memiliki keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan. Mereka ingin memperoleh hasil yang baik dan merasa puas dengan pencapaian mereka.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Dorongan ini bisa bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, seperti rasa ingin tahu atau dorongan dari lingkungan. Kebutuhan untuk belajar biasanya muncul ketika siswa merasa ada keterampilan atau pengetahuan yang mereka perlukan.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Siswa yang memiliki tujuan jangka panjang atau impian di masa depan cenderung lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka memahami bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencapai impian tersebut.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
Penghargaan bisa berbentuk penghargaan internal seperti rasa puas atau senang setelah berhasil menguasai sesuatu, atau penghargaan eksternal seperti pujian, nilai yang baik, atau pengakuan dari guru dan teman.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan belajar yang bervariasi dan menarik membantu siswa tetap fokus dan terlibat. Ketika siswa merasa belajar itu menyenangkan, motivasi mereka untuk terus belajar meningkat.

6. Adanya situasi belajar yang kondusif

Sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik lingkungan yang mendukung, seperti suasana kelas yang nyaman dan tenang, membuat siswa bisa berkonsentrasi dan belajar dengan lebih efektif.

2.1.4 Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri terhadap berbagai aturan, baik yang diterapkan oleh diri sendiri maupun yang berasal dari luar. Disiplin memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Arikunto, 1993). Sikap ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Disiplin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ketika seorang siswa menunjukkan disiplin dalam belajarnya, kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan semakin berkembang, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut (Mamonto, et al., 2023) disiplin belajar merupakan salah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang memiliki tujuan untuk membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah agar terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam mematuhi aturan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Disiplin ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan disiplin, siswa dapat meningkatkan kepatuhan, ketekunan, dan prestasi belajarnya. Selain itu, disiplin belajar juga bertujuan membiasakan siswa mematuhi aturan di sekolah untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma masyarakat, melalui sikap mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

2.1.4.2 Indikator Disiplin Belajar

Menurut Syafrudin dalam (Khafid et al., 2007) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam:

1. Ketaatan terhadap waktu belajar

Siswa yang disiplin akan mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan. Mereka mengatur waktu dengan baik sehingga dapat memanfaatkan waktu belajar secara maksimal.

2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran

Siswa disiplin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Mereka bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar

Siswa yang disiplin menggunakan fasilitas belajar dengan bijak dan sesuai peruntukannya, seperti buku, alat tulis, laboratorium, atau media lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Siswa yang disiplin hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah terkait kedatangan dan kepulangan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian berfungsi untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan studi sebelumnya. Pengkajian serta analisis dari penelitian lain yang relevan berperan sebagai pembanding untuk mendukung kerangka berpikir kita sebagai peneliti.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Silvia Devina dan Benar Sembiring (2024)	Pengaruh Gaya Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar,

		SMA Negeri 2 Jambi	di mana gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik. Selain itu, teman sebaya juga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan hubungan yang baik antara siswa dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.
2	Theresia Kewinai Tolok, Ari Data, dan Fernando Saragih (2023)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Nubatukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, dan ada pengaruh signifikan disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Nubatukan.
3	Safira Intan Maulina dan Muhammad Abdul Ghofur (2023)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 17 Surabaya. Peserta didik kelas
			X dengan latar belakang yang beragam menghasilkan hasil belajar yang bervariasi, sehingga dukungan dari ketiga lingkungan tersebut sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik.

4	Joko, Derry Nugaraha, dan Restiawati (2023)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Selain itu, lingkungan keluarga juga berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa di institusi tersebut. Secara simultan, baik motivasi belajar maupun lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi.
---	---	--	---

Dari berbagai penelitian yang relevan, dapat dijelaskan posisi, perbedaan, atau penguatan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan. Beberapa peneliti dijadikan sebagai perbandingan dengan isu yang akan diteliti, sehingga perbedaan posisi studi ilmiah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dapat terlihat dengan jelas.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

PERSAMAAN	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. 2. Keempat penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y yaitu Hasil Belajar	1. Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. 2. Variabel Y dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Hasil Belajar

PERBEDAAN	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1. Keempat penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel. 2. Tempat penelitian sebelumnya berbeda dengan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. 3. Keempat penelitian sebelumnya mencakup bidang studi yang berbeda.	1. Penelitian ini menggabungkan tiga variabel independen (Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar). 2. Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 5 Tasikmalaya. 3. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran ekonomi.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan meneliti empat variabel yang saling berkaitan, meskipun berbeda, yaitu lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran. Fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran ekonomi, yang diukur melalui tes atau ujian yang dilaksanakan oleh guru dan dinilai dalam bentuk angka. Bagi sebagian siswa, ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, hasil belajar ekonomi bervariasi antar siswa. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Faktor-faktor seperti kecerdasan atau kebiasaan rajin belajar biasanya berhubungan dengan nilai yang baik, sementara siswa yang kurang giat atau lamban belajar cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbedabeda. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih semangat, optimis, dan gigih dalam belajar, sehingga mampu meraih hasil yang lebih baik. Sebaliknya,

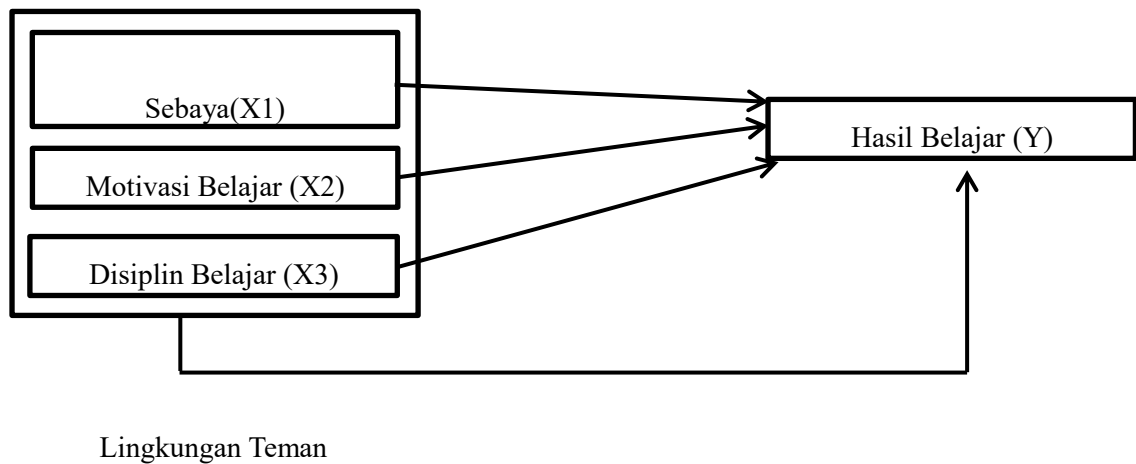
siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya kurang bersemangat dan kurang percaya diri, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Lingkungan teman sebaya merujuk pada lingkungan sosial di mana siswa berinteraksi setiap hari, terutama dengan teman-teman sebaya di sekolah. Interaksi ini dapat mempengaruhi siswa karena setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih teman. Siswa yang pandai cenderung bergaul dengan teman yang juga pandai, sedangkan siswa dengan kemampuan akademis yang kurang mungkin akan bergaul dengan teman yang selevel. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya mereka.

Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat ketaatan siswa terhadap aturan sekolah bervariasi. Beberapa siswa disiplin dalam mematuhi aturan, sedangkan yang lain cenderung melanggar aturan, seperti membolos, mencontek, atau membuat keributan. Disiplin belajar yang baik biasanya terkait dengan hasil belajar yang baik, sementara siswa yang kurang disiplin, misalnya dengan tidak mengerjakan PR, cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Adapun grand teori dalam penelitian ini yaitu teori belajar sosial yang dikembangkan oleh *Albert Bandura*, Teori belajar sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar merupakan variabel independen yang mempengaruhi hasil belajar sebagai variabel dependen. Berdasarkan keterkaitan antar variabel tersebut, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar. Hubungan antar variabel ini dijelaskan dalam kerangka berpikir penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pertanyaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas suatu masalah penelitian.

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan Teman Sebaya

- **Hipotesis Nol (H_{01}):** Tidak ada pengaruh signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{01}: \beta_1 = 0$$

- **Hipotesis Alternatif (H_1):** Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{11}: \beta_1 \neq 0$$

2. Motivasi Belajar

- **Hipotesis Nol (H_{02}):** Tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{02}: \beta_2 = 0$$

- **Hipotesis Alternatif (H_2):** Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{12}: \beta_2 \neq 0$$

3. Disiplin Belajar

- **Hipotesis Nol (H_{03}):** Tidak ada pengaruh signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{03}: \beta_3 = 0$$

- **Hipotesis Alternatif (H₃):** Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

$$H_{13}: \beta_3 \neq 0$$

4. Hipotesis Gabungan

- **Hipotesis Gabungan (H₀ Gabungan):** Lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

$$H_0 \text{ Gabungan: } \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

- **Hipotesis Gabungan (H₁ Gabungan):** Lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

$$H_1 \text{ Gabungan: } \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$$